

BAB 1

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2016). Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter, Perry, 2016).

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa pasien, mencegah kecacatan dan komplikasi. Namun demikian, operasi atau pembedahan yang dilakukan dapat menyebabkan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa pasien. Terdapat tiga faktor penting dalam pembedahan yaitu, penyakit pasien, jenis pembedahan, dan pasien itu sendiri. Bagi pasien tindakan operasi atau pembedahan adalah hal menakutkan yang pasien alami. Sangatlah penting melibatkan pasien dalam setiap proses *pre* operatif (Haynes et al., 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa operasi atau pembedahan adalah tindakan medis dengan menggunakan prosedur invasif yang dilakukan untuk

mencegah komplikasi atau menyelamatkan nyawa pasien, sehingga dalam prosesnya membutuhkan keterlibatan pasien dan tenaga kesehatan untuk manajemen *pre* operatif.

Indikasi pembedahan merupakan pilihan dan keputusan pribadi yang biasanya kaitannya dengan estetika, misalnya bedah kosmetik (Effendy, 2015). Menurut faktor resikonya, pembedahan diklasifikasikan menjadi bedah minor dan bedah mayor, tergantung pada keparahan penyakit, bagian tubuh yang terkena, tingkat kerumitan pembedahan, dan lamanya waktu pemulihan (Virginia, 2019).

Sebagian besar tindakan pembedahan yang dilakukan pada pasien menggunakan anastesi umum. Anestesi umum pada pembedahan dapat menyebabkan permasalahan antara lain mual, muntah, batuk kering, nyeri tenggorokan, pusing, nyeri kepala, nyeri punggung, gatal-gatal, lebam di area injeksi serta hilang ingatan sementara (Allen, 2004; Conway, 2009; Hewitt & Watts, 2009 dalam Supatmi & Agustiniingsih, 2015).

Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman (Nevid, Rathus, & Greene, 2018). Kecemasan adalah reaksi yang salah satu menampilkan di bawah tekanan emosional atau fisik. Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan sering menggambarkan situasi yang dinyatakan dengan istilah ketakutan, keprihatinan dan kegelisahan (Özen 2018:1). Akibat dari kecemasan jika dibiarkan berlarut-larut, gangguan cemas bisa memicu komplikasi serius yang akan berpengaruh pada kondisi fisik, misalnya masalah pencernaan atau usus (seperti sindrom iritasi usus besar atau tukak saluran

cerna), sakit kepala dan migran, gangguan tidur, gangguan kesehatan jantung serta penyakit kronis lainnya. (Siloamhospital,2023:1). Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kecemasan melakukan relaksasi (mengggunakan aromaterapy) khususnya *peppermint*, melakukan olahraga, menanamkan pikiran yang positif melakukan kegiatan positif, mendengarkan lantunan ayat suci QS. Al-Fatihah ayat 1-7 seperti murotal.

Aromaterapi merupakan metode terapi keperawatan yang menggunakan minyak essensial dan senyawa aromatik tumbuhan yang berasal dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati, membuat rileks pikiran, dan kesehatan seseorang (Purwanto, 2013). Aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain dihirup atau inhalasi, berendam, pijat, dan kompres (Bharkatiya, et al., 2008). Cara tercepat diaplikasikan adalah metode inhalasi (menghirup) karena menghirup uap minyak esensial secara langsung dianggap sebagai cara penyembuhan paling cepat dan juga saat menghirup uap minyak essensial molekul-molekul dalam minyak bereaksi langsung dengan organ penciuman sehingga langsung dipersepsikan otak (Mangoen Prasodjo & Hidayati, 2005).

Hasil penelitian Supatmi & Agustiniingsih (2015) mengatakan aromaterapi bekerja dengan mengalihkan stimulus mual dan muntah ke stimulus rileks dan segar, hal ini membuat reflek mual menjadi hilang atau berkurang. Secara farmakologi, wewangian dari *essential oil* (EO) dapat mengirimkan efek secara langsung pada sistem saraf pusat dan sistem endokrin tanpa sadar. Melalui inhalasi, *molekul volatile* minyak esensial yang melewati

reseptor olfaktori di hidung mengenali karakteristik molekuler tersebut dan mengirimkan sinyal ke otak melalui saraf olfaktori dan beberapa unsur pokok dari molekul tersebut masuk ke dalam aliran darah melalui paru-paru dan berpengaruh secara langsung terhadap saraf-saraf di otak setelah melewati barier darah di otak.

Mentha piperita merupakan salah satu esensial yang digunakan untuk aromaterapi. *Mentha piperita* adalah ramuan aromatik dengan efek analgesik dan penenang. Efek analgesik *peppermint* dapat disebabkan oleh senyawa utamanya seperti *Carvone*, *Limonene*, dan *Menthol* (Akbari, et al., 2019).

Murottal adalah mendengarkan bacaan QS. Al-Fatihah. kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) dapat dipengaruhi dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Murottal akan memberikan ketenangan dan rileks pada diri seseorang (Yuliani et al, 2018). Penelitian Dr. Al Qadhi mengenai pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis membuktikan bahwa aspek fisiologis dan psikologis dapat berubah secara besar dengan mendengarkan Al-Qur'an. Pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an yaitu ketenangan akan datang dan ketegangan urat syaraf reflektif dapat menurun sebesar 97% (Handayani, et al , 2014).

Salah satu manfaat aromaterapi terhadap tubuh yaitu mengurangi kecemasan pre operasi yang dapat dilakukan melalui beberapa metode antara lain memberikan aromaterapi *peppermint* dan mendengarkan murottal.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu ”bagaimana pengaruh aromaterapi dan murotal terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi ?”

c. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) mengimplementasikan untuk mendeskripsikan implementasi kombinasi aromaterapi dan murotal pada pasien *pre* operasi yang mengalami gangguan kecemasan di RSUD CILACAP.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yaitu :

- a. Pengkajian diagnosa keperawatan pasien *pre* operasi dengan kecemasan.
- b. Mengintervensi kecemasan pasien *pre* operasi.
- c. Mengimplementasi tindakan keperawatan pada pasien kecemasan *pre* operasi.
- d. Mengevaluasi hasil implementasi aromaterapi dan murotal pada *pre* pasien dengan kecemasan.

d. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan dan meminimalisir persentase rasa cemas *pre* operasi.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan mampu mengontrol kondisi pasien *pre* operasi dan mempercepat dilakukannya Tindakan operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi sesuai dengan kondisi langsung dilapangan bagi mahasiswa Universitas Al Irsyad Cilacap.

